

**The Effect Of The Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) And Return On Equity (ROE) On The Dividend Payout Ratio (DPR) In Property And Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2015-2018 Period**

**Pengaruh Dari Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018**

Krissa Daoni Efen Ompusunggu<sup>1</sup>, Putri Indah Hani<sup>2</sup>, Riang Ati Harefa<sup>3</sup>, Verry<sup>4\*</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari<sup>4</sup>

[krissaompusunggu17@gmail.com](mailto:krissaompusunggu17@gmail.com)<sup>1</sup>, [putriindahhani21@gmail.com](mailto:putriindahhani21@gmail.com)<sup>2</sup>,

[riangharefa00@gmail.com](mailto:riangharefa00@gmail.com)<sup>3</sup>, [verryw86@gmail.com](mailto:verryw86@gmail.com)<sup>4\*</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE) to Dividend Payout Ratio (DPR), using a quantitative approach and the type of descriptive statistical research. The population in this study are property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period. The sampling technique used is the purposive sampling method, so that there are 11 companies that meet the criteria of 79 property and real estate listed on the IDX. The data analysis technique used was classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R<sup>2</sup>) and hypothesis testing, which were processed using IBM SPSS Statistics 20. The results obtained from this study show that the Debt to Equity Ratio (X1) and Current Ratio (X2) partially have no effect on the Dividend Payout Ratio (Y) while Return On Equity (X3) partially has an effect on the Dividend Payout Ratio (Y). And simultaneously obtained the results that the Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2) and Return On Equity (X3) have no effect on the Dividend Payout Ratio (Y).

**Keywords:** Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) and Dividend Payout Ratio (DPR)

**ABSTRAK**

Riset ini mempunyai tujuannya supaya memahami pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) kepada Dividen Payout Ratio (DPR), dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian statistik deskriptif. Populasi dalam riset ini yaitu industri *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam BEI saat 2015-2018. Penggunaan teknik mengambil sampelnya yaitu bermetodekan *Purposive Sampling*, sehingga terdapat 11 industri yang terpenuhi kriteria dari 79 industri sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam BEI. Teknik menganalisis datanya yang dipergunakan yakni pengujian asumsi klasik, menganalisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) serta pengujian hipotesis, yang diolah mempergunakan IBM SPSS Statistics 20. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menandakan Debt to Equity Ratio (X1) dan Current Ratio (X2) dengan parsial tidak memberi pengaruh kepada Dividen Payout Ratio (Y) sementara Return On Equity (X3) dengan parsial memberi pengaruh kepada Dividen Payout Ratio (Y). Dan dengan simultan diperoleh hasil bahwa Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2) dan Return On Equity (X3) tidak memberi pengaruhnya kepada Dividen Payout Ratio (Y).

**Kata Kunci:** Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Dividen Payout Ratio (DPR)

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi bangsa sering kali digunakan untuk tolak ukur dalam memahami sejauh apa negara itu berkembang, sehingga mengakibatkan seluruh negara berupaya memperkuat diri terutama dari sisi perekonomian. Suatu sektor yang menciptakan ekonomi Indonesia bisa bertumbuh adalah *property dan real estate*, dimana sektor tersebut berkembang pada negara Indonesia melalui segi permintaan, ada peningkatan pesat bersama dengan makin meningkatnya kemampuan daya beli rakyat. Melalui segi *supply*, makin banyak dana yang ada untuk industri *property dan real estate* yang disediakan oleh pihak perbankan. Dari tahun ke tahun harga saham semakin meningkat dan berkembang seiring dengan pertumbuhan masyarakat, sehingga membuat investor berinvestasi jangka panjang dalam sektor *property dan real estate*.

Industri yang tingkatan profitabilitasnya tinggi, bisa memperpanjang kehidupan perusahaan dan juga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting dikarenakan melalui nilai perusahaan yang tinggi bisa dibarengi juga dengan besarnya kesejahteraan pemegang saham. Kebijakan dividen bisa menjadi faktor yang memberi pengaruh nilai perusahaan.

Kebijakan dividen yaitu ketentuan yang dilaksanakan industri dalam menetapkan apakah keuntungan yang diciptakan akan dilakukan pembagian dividen ataupun ditahan berbentuk laba ditahan bagi kepentingan berinvestasi pada masa mendatang (Mustafa, 2017). *Dividend Payout Ratio* yaitu besaran presentase keuntungan bersih sesudah pajak yang dilakukan pembayaran merupakan dividen terhadap pemegang sahamnya, makin tinggi perbandingan ini bermakna makin rendah keuntungan yang bisa ditahan oleh perusahaannya (Sudana, 2015). Bila makin besar tingkatan dividen yang dibayar bermakna makin sedikit labanya yang ditahan dan berakibat bisa memberi hambatan tingkatan pertumbuhan perusahaannya dalam memperoleh pendapatan serta harga sahamnya.

Pembayaran dividen adalah suatu sinyal untuk investor bahwasanya industri mempunyai peluang bertumbuh pada masa mendatang, maka dari itu dalam membayarkan dividen membawa dampak positif kepada nilai perusahaan. Kecil besarnya jumlah suatu dividen yang dibayar bergantung kepada kebijakan dividen setiap perusahaannya.

Adapun beragam faktor yang bisa jadi pertimbangan penentu kebijakan dividen yakni diantaranya *Leverage, Liquidity, Profitability*, serta perbandingan keuangan terkait profitabilitas bisa mencakup *Return On Equity* maupun *Return On Asset*. Kemudian, rasio keuangan terkait likuiditas bisa mencakup *Current Ratio* kemudian rasio keuangan terkait *leverage* bisa mencakup *Debt to Total Equity Ratio* serta *Debt to Total Asset Ratio*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ada ketertarikan dalam melaksanakan kegiatan meneliti terkait beragam faktor itu yang memberi pengaruhnya terhadap DPR dengan mengangkat judul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

## 2. Tinjauan Pustaka

DER berarti suatu perbandingan pada pengelolaan modal yang merefleksikan keterampilan industri dalam mendanai usahanya melalui pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. Bila hasil rasio DER makin besar, berarti menandakan makin besar dana yang disediakan oleh pemegang saham untuk perusahaan dan bila makin rendah hasilnya berarti bisa makin baik kemampuan perusahaan pada pembayaran kewajiban berjangka panjang. DER dipakai guna melakukan pengukuran kemampuan industri untuk melakukan pemenuhan semua utang. Bila makin

besar kewajiban industri berarti bisa mengurangi tingkatan kemampuannya dalam melakukan pembayaran dividen. Berdasarkan pendapat (Indrawan, 2017), bila utangnya makin tinggi, berarti keterampilan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen bisa makin rendah. Maka berkesimpulan bahwasanya DER membawa pengaruh negatif kepada proses membayarkan dividen.

### **Current Ratio (CR)**

CR sebagai perbandingan yang biasanya dipakai industri saat melakukan pengukuran keterampilan atau kemampuan manajemen pada pembayaran seluruh utang berjangka pendek yang sudah jatuh tempo. Menurut Fahmi (2018) *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan penjaminan yang baik untuk kreditur berjangka pendek, pada makna tiap saat perusahaan berkemampuan dalam melakukan pelunasan kewajiban berjangka pendek. Bila utang lancar suatu industri lebih dari aktiva lancarnya yang dipunya, bermakna industri tidak bisa menanggung utang jangka pendek yang dijamin oleh aktiva lancar. Namun makin besar perusahaannya dalam terpenuhinya keperluan berjangka pendek melalui aktiva lancar, berarti posisi kasnya bisa makin menguat maka kemampuan industri dalam melakukan pembayaran dividen pun makin besar.

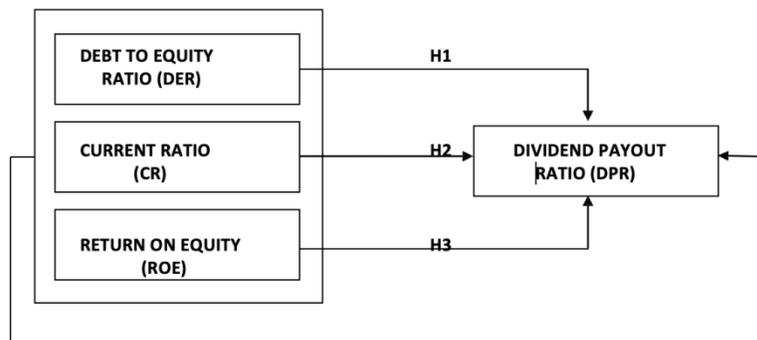
### **Return On Equity (ROE)**

ROE berarti suatu perhitungan yang masuk pada perbandingan profitabilitas. ROE sebagai perhitungan rasio yang menandakan keterampilan industri untuk menciptakan keuntungan bersih melalui penggunaan modalnya sendiri dan menciptakan laba bersih yang ada untuk investor ataupun pemilik. Berdasarkan (Hery, 2015) makin besar ROE, bermakna makin besar juga total *net income* yang diciptakan dari tiap rupiah pendanaan yang ditanamkan pada ekuitasnya, pun berlaku sebaliknya. ROE mempunyai pengaruhnya nyata positif kepada DPR. Bila ROE ada peningkatan berarti DPR pun bisa mengalami peningkatan. Namun, bila ROE ada penurunan berarti DPR pun bisa menurun. ROE adalah perbandingan profitabilitas yang memberi gambaran keterampilan industri dalam menciptakan laba bersih sesudah perpajakan melalui penggunaan modalnya sendiri.

### **DPR**

DPR yakni presentase pendapatan yang ingin dibayar terhadap para pihak yang memegang saham sebagai dividen kas. Bila makin besar dividen yang dibayar bermakna makin sedikit laba yang dilakukan penahanan dan berakibat memberi hambatan tingkatan pertumbuhan perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta harga sahamnya. Pembagian dividen setiap tahunnya tidak senantiasa sama dikarenakan tergantung dari laba yang dihasilkan oleh industri. Mengacu pada riset (Hery, 2016) *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah perbandingan yang membuktikan hasil analogi antara Dividend Per Share (DPS) dengan Earning Per Share (EPS) . Perbandingan ini melukiskan jumlah keuntungan dari tiap lembar saham yang dialokasikan dalam wujud dividen. Melalui definisi tersebut, maka berkesimpulan yaitu DPR berarti rasio diantara dividen yang dibayar menggunakan keuntungan bersih yang diperolehnya. Makin tinggi DPR berarti menguntungkan investor dan melemahkan *internal financial* perusahaan, demikian sebaliknya jika semakin rendah dividen yang dibayarkan berarti bisa memberi kerugian investornya, tapi *internal financial* makin menguat.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi dan Sampel

Populasi yakni daerah penyearanaan yang mencakup subjek ataupun objek dengan kuantitas serta berkarakteristik yang ditentukan dari penelitiannya agar dipelajari, lalu dituliskan kesimpulan (Jaya, 2019) Populasi yang ditentukan pada uji ini adalah industri *property* dan *real estate* yang telah terdaftar pada BEI saat 2015-2018. Sampel merupakan bagian atas karakteristik maupun jumlah yang dimiliki populasinya (Jaya, 2019:27). Teknik dalam mengambil sampel mempergunakan *purposive sampling* berdasarkan Sujarweni (2016:86), *purposive sampling* berarti teknik menentukan sampel melalui kriteria ataupun pertimbangan. Adapun berbagai kriteria penggunaan sampel, yakni:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri subsektor property serta real estate yang tercatat BEI di 2015-2018	79
2	Industri subsektor property serta real estate yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan dengan keseluruhan dalam BEI periode 2015-2018	38
3	Industri subsektor property serta real estate yang tidak melakukan pembagian dividen kas dengan keseluruhan di periode 2015-2018	30
<b>Jumlah kriteria sampel</b>		<b>11</b>

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian berarti konsep yang mempunyai nilai beragam, mencakup karakteristik, sifat, ataupun peristiwa yang bisa menampilkan suatu hal agar dapat diukur ataupun diamatinya dengan nilai yang beragam atau tidak sama (Silaen, 2018). Variabelnya pada riset ini mencakup variabel dependen serta independen. Variabel independen (X) terdiri dari Debt to Equity Ratio, Current Ratio, serta Return on Equity, sebaliknya variabel terbatas (Y) merupakan Dividend Payout Ratio.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda yakni penggunaan analisis guna melakukan perhitungan pengaruhnya variabel independen (X1, X2, dan X3) kepada variabel dependen (Y) bila terdapat perubahan dalam satu satuan dari variabel bebas (X1, X2 dan X3). Analisis ini bertujuan supaya memahami arah relasi diantara variabel bebas dengan terikatnya apakah setiap variabel berkorelasi

negatif ataupun positif.

Persamaan garis regresi linear bisa dilakukan perhitungan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana,

Y	= DPR
$\alpha$	= <i>Constant Value</i>
X <sub>1</sub>	= DER
X <sub>2</sub>	= CR
X <sub>3</sub>	= ROE
$\beta_{1,2,3,4}$	= <i>Variable Regression Coefficient X<sub>1,2,3,4</sub></i>
e	= <i>Error</i>

### Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dipakai guna memberi gambaran keterampilan model dalam menerangkan variasi yang ada pada variabel dependennya. Koefisien determinasi dibuktikan pada nilai R-Square pada *model summary* yang diperoleh pada program (Ferdinand, 2014: 241). Apabila koefisien determinasi R<sup>2</sup>=0, maka variabel bebas tidak memiliki efek (=0%) kepada variabel terikat. Kebalikannya, apabila koefisien determinasi R<sup>2</sup> terhadap Y=1, berarti variabel terikat 100% memiliki efek terhadap variabel bebas. Sebab itu posisi R<sup>2</sup> seharusnya terletak diantara 0 dengan 1. Maka dalam aljabar dinyatakan:  $0 \leq r^2 \leq 1$

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Sugiyono (2018:194) pengujian t dipakai supaya memahami setiap sumbangan variabel bebas dengan parsial kepada variabel terikatnya, dengan mempergunakan pengujian setiap koefisien regresi variabel independen apakah memiliki efek bermakna ataupun nihil kepada variabel dependennya.

Signifikan dari Uji t, ditentukan:

1. Ketika Sig > 0,05 ataupun t hitung < t tabel berarti nihil pengaruhnya variabel X secara parsial kepada variabel Y.
2. Ketika Sig < 0,05 ataupun t hitung > t tabel berarti ada pengaruhnya variabel X secara parsial kepada variabel Y.

#### Uji F

Pengujian F dipakai dalam mengujikan efek variabel X dengan bersamaan kepada variabel Y. Signifikan dari Uji F, ditentukan:

1. Apabila nilainya Sig > 0,05 ataupun F hitung < F tabel berarti nihil pengaruhnya variabel X dengan simultan kepada variabel Y.
2. Apabila nilainya Sig < 0,05 ataupun F hitung > F tabel berarti ditemukan pengaruhnya variabel X dengan simultan kepada variabel Y

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Percobaan dipakai guna mengetahui relasi dengan linear antardua ataupun lebih variabel bebasnya terhadap variabel dependennya

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	-5,111	8,598	
	DER	,055	,041	,291
	CR	,023	,015	,334
	ROE	,874	,307	,523

Dari tabel, diperoleh persamaan linear bergandanya yaitu:

$$DPR (Y) = -5,111+0,055(DER)+0,023(CR)+0,874(ROE)$$

##### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi dipakai guna mengamati sebesar apa kemampuan seluruh variabel independen saat memberi penjelasan varians dari variabel dependen :

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 <sup>a</sup>	,214	,135	8,30071

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Angka determinasi koefisien kuadrat R sejumlah 0,135 yang maknanya variabel X pada variabel Y adalah 13,5% sedangkan sisanya adalah 100% - 13,5% = 86,5%.

##### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji t)

Dalam melaksanakan percobaan-t digunakan tabel *coefficient* sesuai dalam tabel. Uji t dilaksanakan supaya memahami pengaruhnya antar variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-5,111	8,598		-,594	,557
	DER	,055	,041	,291	1,344	,189
	CR	,023	,015	,334	1,508	,142
	ROE	,874	,307	,523	2,845	,008

a. Dependent Variable: DPR

Hasil tabel tersebut secara parsialnya yaitu:

ttabel untuk taraf signifikan yang dipakai yakni 0,05 serta ttabel = t (0,05/2;34-3-1) = (0,025;30) maka diperoleh hasil ttabel = 2,042.

Berikut diuraikan hasil pengujian hipotesis:

1. Variabel DER (X1) memiliki thitung = 1,344 dengan signifikan 0,189. Sementara nilai t tabel adalah 2,042 dan signifikannya 0,05 yang berarti thitung < ttabel = 1,344 < 2,042 dan Sig 0,189 > 0,05

- maka  $H_0$  disetujui dan  $H_a$  disanggah. Maknanya ( $H_1$ ) menunjukkan DER tidak memberi pengaruhnya kepada *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Variabel CR ( $X_2$ ) mempunyai thitung = 1,508 dengan signifikan 0,142. Sementara nilai ttabel adalah 2,042 dan signifikannya 0,05 yang berarti thitung < ttabel = 1,508 < 2,042 dan Sig 0,142 > 0,05 maka  $H_0$  disetujui dan  $H_a$  disanggah. Maknanya ( $H_2$ ) menunjukkan CR tidak memberi pengaruhnya kepada DPR
  3. Variabel ROE ( $X_3$ ) memiliki thitung = 2,845 dengan signifikan 0,008. Sedangkan nilai ttabel adalah 2,042 dan nilai signifikannya 0,05 maka thitung > ttabel = 2,845 > 2,042 dan Sig 0,008 < 0,05 berarti  $H_a$  disetujui dan  $H_0$  disanggah. Maknanya ( $H_3$ ) menunjukkan ROE memberi pengaruhnya kepada DPR.

### Uji F

Uji F dipakai supaya membuktikan bilamana variabel bebasnya memiliki pengaruh dengan bersamaan kepada variabel terikatnya.

**Tabel 5. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	562,811	3	187,604	2,723	,062 <sup>b</sup>
	Residual	2067,053	30	68,902		
	Total	2629,864	33			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Hasil analisa dari tabel diperoleh Fhitung sejumlah 2,723 yang bersignifikan 0,62. Sementara Ftabel diperoleh dari  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 30$  maka nilai Ftabel yaitu 0,92 dengan signifikan 0,05. Jadi Fhitung < Ftabel (2,723 < 0,92) dan signifikannya 0,062 > 0,05.

Berarti  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak bermakna DER ( $X_1$ ), CR ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ) tidak memberi pengaruhnya yang bersignifikan kepada DPR dalam sektor *property* dan *real estate* di BEI 2015-2018.

### Pengaruh DER terhadap DPR

Dari riset ini didapatkan hasil bahwasanya, DER tidak mempengaruhi DPR. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkatan utang tinggi, belum tentu melaksanakan pembagian dividen yang rendah. Ini dapat disebabkan oleh keinginan perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan para pemegang saham maupun mengalih fungsikan hutang untuk memperluas usaha dan memberi peningkatan keuntungan. Hasil riset ini selaras terhadap penelitiannya Bobwy Yunalia Sari (2019).

### Pengaruh CR terhadap DPR

Melalui riset ini didapatkan hasil bahwasanya, CR tidak mempengaruhi DPR. Penyebab CR tidak memberi pengaruh terhadap DPR dapat disebabkan karena perusahaan lebih fokus pada pengembangan asset perusahaan. Hasil riset ini selaras terhadap penelitiannya NKA Astiti, dkk (2017).

### Pengaruh ROE terhadap DPR

Melalui riset ini diperoleh hasil bahwasanya, ROE memberi pengaruhnya kepada DPR. Hal itu menandakan makin besar tingkatan profitabilitas perusahaan (ROE) berarti makin tinggi pula rasio pembagian dividen. Hasil ini selaras terhadap riset Dianti Putri Purba dkk (2019).

## 5. Penutup

### Kesimpulan

1. DER tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada DPR di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam BEI saat 2015-2018 yang bernilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,344 < 2,042$  dan signifikan  $0,189 > 0,05$ .
2. CR tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada DPR di industri sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam BEI saat 2015-2018 yang bernilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,508 < 2,042$  dan signifikan  $0,142 > 0,05$ .
3. ROE memberi pengaruhnya yang signifikan kepada DPR di industri sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam BEI saat 2015-2018 yang bernilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,845 > 2,042$  dan signifikannya  $0,008 < 0,05$ .
4. DER, CR, ROE secara simultan tidak memberi pengaruhnya yang signifikan kepada DPR di industri sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam BEI saat 2015-2018 yang bernilai  $F_{hitung} < F_{tabel} (2,723 < 0,92)$  dan signifikannya  $0,062 > 0,05$  serta hasil Koefisien Determinasinya sejumlah 0,135 hal itu bermakna ada indikasi bahwasanya variabel dari DER, ROE, CR memberi penjelasan DPR sejumlah 13,5% sementara bersisa yaitu 86,5% diberi pengaruh dari variabel lainnya.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya, bila akan mempergunakan judul yang serupa dengan penelitian ini disarankan agar memilih perusahaan dari sektor yang berbeda dan menggunakan variabel yang lain seperti ROA, PER, TATO, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pembahasan yang lebih dari apa yang dijelaskan peneliti saat ini supaya bisa menciptakan riset penelitian yang lebih bagus.

### Daftar Pustaka

- Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli. (2016) Pengaruh pertumbuhan penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmia Efisiensi*. 16(3) (2016): 272-277.
- Nur Anisah, Intan, Fitria. (2019). Pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. 2(1) Januari-Juli 2019: 56-61.
- H Herdianta. (2020). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2017. *MODUS*. 32(2): 110-117.
- Novia, Widya. Utami. (2019) Cara Menghitung Pengembalian Ekuitas (Return On Equity). *Jurnal Entrepreneur*.
- Rico Wijaya, Agus, Solikhin. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio melalui Return On Asset (Studi pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di 2014-2018). *Universitas Jambi*.

- Dianty Putri Purba, dkk. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 14(1), 2019, 215.
- A.M Anwar. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 1(2): 151.
- A. Aditia. (2019). Pengaruh Self Esteem dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dan Angkatan 2017 Universitas Siliwangi (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi). *Sarjana thesis, Universitas Siliwangi*.
- R. Baridah. (2021) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset dan Return On Equity (Studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019). *STEI Jakarta* 2021.
- Fahma, Eka. (2019) Pengaruh Kinerja Keuangan melalui ROA dan DER terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *Other thesis, Universitas Komputer Indonesia*.
- D. Monicasari. (2021) Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Assets Turn Over terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Furtika, Succy Mauliantu. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI yang termasuk kelompok JII). *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.
- NWA Rosita. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi. Universitas PGRI Madiun*
- ETA Santosa. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham 50 Most Active Stocks by Trading Value (Studi kasus di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Risma Dwi Komala. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling pada PT. Astra Internasional Dihatsu Astra Biz Center Bandung pada tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*. 3(2) Agustus 2017.
- Fian (2020). *Tabel Durbin Watson*. Tambah Pinter, Indonesia.
- Lukas S. Musianto. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 4(2).
- NKA Astiti, dkk (2017) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Present Margin (NMP), Return On Asset (ROA), Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Studi pada Perusahaan Basic Industry dan Property, Real Estate dan Building Constraction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Bobwy Yunalia Sari (2019) Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.